

PENGARUH DER, PER, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA INDEKS SAHAM IDX 80 YANG LISTING DI BEI PERIODE 2022

Aditya Bayu Kurniawan¹

Achmad Zaki²

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

31420048.mhs@unusida.ac.id

² Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

achmadzaki1992@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain evidence regarding the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and Price Book Value (PBV) on stock prices. The population in this study amounted to 80 companies that were members of the IDX 80 stock index in 2022. This study uses a quantitative method consisting of classical assumption tests and multiple linear regression tests. The hypothesis in this study used a partial test or T test using the help of the SPSS 25 program. The results of this study indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER), have no effect on stock prices, while Price Book Value (PBV) has a significant effect on stock prices.

Key Words : *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio, Price Book Value (PBV), and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan harus mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut untuk mencapai laba yang maksimal, dikarenakan perusahaan yang mampu menarik investor akan menjadikan perusahaan yang produktif. Setiap perusahaan harus menerapkan strategi atau cara yang digunakan lebih efektif untuk dapat bersaing. (M. Ikhsan & Fahruri, 2021)

Investasi saham merupakan alternatif yang dapat mengamankan serta meningkatkan nilai kekayaan. Selama perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya merupakan perusahaan yang terpercaya, saham dapat memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Jadi, jika akan

berinvestasi saham, hal yang pertama kali mesti dilakukan adalah menentukan perusahaan yang telah terpercaya dan benar-benar menguntungkan. Harga pasar saham tentu mengalami fluktuasi yang tidak terduga sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan. (Purwanti, 2020) Pada pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan investor. Disisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs

valuta asing, dan lainnya.(Purwanti, 2020)

Investor berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan return. Tinggi return menjadi sasaran utama investor, oleh karena itu perusahaan yang terdaftar di bursa harus mampu mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menarik para investor. (Sudardja , 2022). Tentunya juga sebelum melakukan investasi saham, investor harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menetapkan beberapa alternatif penilaian manakah saham yang dapat mendatangkan keuntungan atau malah memberikan kerugian. Salah satu alternatif penilaian investasi adalah dengan menganalisa laporan keuangan meliputi perhitungan rasio keuangan. (Sudardja et al., 2022)

Indeks saham IDX 80 dipilih karena perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut merupakan sekumpulan saham yang dipilih dengan melakukan pertimbangan faktor-faktor likuiditas, yaitu jumlah hari transaksi dipasar reguler nilai, frekuensi transaksi dipasar reguler, faktor - faktor fundamental yang mencakup kinerja keuangan dan kepatuhan, serta kapitalisasi pasar saham free float dan juga mendukung potensi pasar produk reksa dana dan exchange traded fund yang berkembang. (Vikki , 2022).

Di Indonesia kegiatan pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).Banyaknya saham yang terdaftar dalam bursa membuat investor perlu berhati-hati dalam memilih saham untuk berinvestasi. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia menerbitkan indeks saham dengan kriteria – kriteria tertentu yang dapat dipilih investor. Salah satu indeks saham tersebut adalah Indeks IDX80. (Anggraeni et al., 2023). Menurut Bursa Efek Indonesia, Indeks saham IDX 80 merupakan indeks baru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia secara resmi pada 1 Februari 2019. Indeks tersebut berisi 80 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Hal ini juga bisa membedakan dengan penelitian yang lain dimana indeks saham ini baru diresmikan di tahun tersebut. (Anggraeni et al., 2023).

Tabel berikut adalah kapitalisasi Pasar dan Perkembangan Indeks pada Saham Indeks IDX80 periode tahun 2021 dan tahun 2022 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 1. Pasar

Tahun	Perkembangan Indeks	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah)
2021	135,789	4.948.804.443
2022	136,86	5.441.131.710

Sumber: (Anggraeni et al., 2023)

Pada tabel tersebut dapat diketahui nilai kapitalisasi pasar Indeks IDX80 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena peningkatan harga saham pada Indeks

IDX80. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyaknya permintaan terhadap saham tersebut (Darmawan, 2019).

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, salah satu analisis yang sering dilakukan adalah aspek fundamental. Aspek fundamental merupakan faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham, aspek tersebut dapat digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis (Darmadji & Fakhruddin 2012, 149). Salah satu Teknik pendekatan analisis yang digunakan penulis adalah pendekatan dengan rasio, rasio tersebut adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio *PER (Price Earning Ratio)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *PBV (Price To Book Value)*. Dari rasio tersebut merupakan informasi penting mengenai hubungan kondisi suatu perusahaan dengan perilaku investor dalam memilih saham yang akan dibeli atau dijual yang selanjutnya akan berhubungan juga dengan tingkat harga saham tersebut di pasar modal. (Eni Arnika, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Tannia dan Suharti memperoleh hasil yaitu bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Price to Book Value*

berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. (Suharti & Tannia, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan Ikhsan dan Dermawan pada tahun 2019 memperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan kasmir mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity ratio* tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso mengatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari *research gap* diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis (H₁) X₁ sebagai DER memiliki pengaruh terhadap Y sebagai harga saham.

Hipotesis (H₂) X₂ sebagai PER memiliki pengaruh terhadap Y.

Hipotesis (H₃) X₃ sebagai PBV memiliki pengaruh terhadap Y.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Rusiadi, et al (2016:12), metode kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel x terhadap y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh

suatu variabel yakni *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham untuk menilai suatu keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan sampel berbentuk berupa data laporan keuangan Indeks saham IDX 80. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks saham IDX 80, yaitu 80 perusahaan.

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah satu bulan. Penelitian ini dilakukan dan mengambil laporan keuangan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id guna mengambil data sekunder laporan keuangan pada perusahaan Indeks saham IDX 80 tahun 2022. Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu : 1) Variabel dependent berupa harga saham sebagai Y. 2) Variabel independent berupa analisis fundamental, PER sebagai X₁, DER sebagai X₂, dan PBV sebagai X₃. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis kuantitatif yang umumnya menggunakan statistik. Perhitungan ini menggunakan beberapa tahapan metode analisis diantaranya uji asumsi klasik (uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), dan uji analisi linear berganda, dipilihnya uji tersebut dikarenakan dalam penelitian ini akan mencari pengaruh disetiap variabel independen dengan variabel dependen. (Effect et al., 2023)

HASIL PENELITIAN

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diantaranya, yang pertama uji normalitas dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS 25. Berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) lebih dari 0,05 sesuai dengan pernyataan Purnomo, (2016).

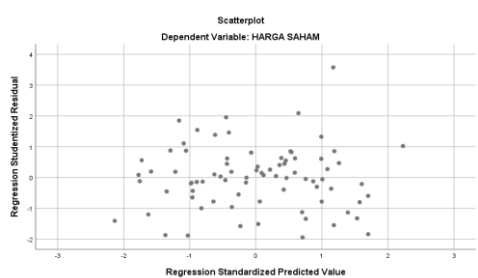
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.13297543
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0.079
	Negative	0.066
		-0.079
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 1 yakni tabel hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Hetrokedastesitas



Sumber : Hasil SPSS 25, 2023

Gambar diatas merupakan hasil uji Hetrokedastesitas dengan scatterplots. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala hetrokedastesitas dikarenakan tidak ada suatu pola yang jelas seperti bergelombang, meyebar, dan meyempit pada gamabar sccatterplots, serta titik-titik pada posisi meyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : hasil SPSS 25, 2023

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,633	0,899		25,167	0,000
DER	0,233	0,173	0,143	1,344	0,183
PER	0,022	0,036	-0,406	0,608	0,545
PBV	-0,189	0,049		-3,848	0,000

Berdasarkan pada Tabel 3. perhitungan SPSS nilai Durbin Watson sebesar 2,080. Nilai tabel Durbin Watson menggunakan derajat kepercayaan 5%, sampel yang digunakan berjumlah 80 dengan 3 variabel independen sehingga menunjukkan angka pada tabel Durbin Watson dl sebesar 1,5600 du sebesar 1,7153, 4-dl sebesar 2,440 nilainya dari 4-du ($du < d < 4-du / 1,7153 < 2,080 < 2,285$). dan 4-du sebesar 2,285. Maka dapat

disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena du lebih kecil nilainya dari d dan d lebih kecil.

Sumber : Hasil SPSS 25, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DER	0,960	1,042
PER	0,974	1,027
PBV	0,970	1,031

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk nilai DER, PER, dan PBV lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10,00 oleh karena itu sebagaimana dalam mengambil suatu keputusan dengan uji multikolinieritas adalah tidak ada gejala multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10,00 (Duli, 2019).

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda & Uji Hipotesis

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,080

Sumber : hasil SPSS 25, 2023

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Struktur\ Modal = 22,633 + 0,233 + 0,022 - 0,189$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari tiga variabel dependen yang dilakukan penelitian, hanya *price to book value* (PBV) yang

memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 (sig. < 0,05). Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183 (sig. > 0,05) yang berarti bahwa *debt to equity*

Pengaruh X₁ Terhadap Y

Hasil analisis statistik variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan hipotesis H₁ ditolak yang artinya DER tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendah nilai DER tidak menunjukkan pengaruh naik atau turun harga saham pada indeks saham idx 80. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania dan Suharti (2020); Ikhsan dan Dermawan (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh X₂ Terhadap Y

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan bahwa H₂ ditolak yang berarti PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *price earning ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidaklah menggunakan PER sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor berinvestasi tidaklah melihat laba perusahaan yang dihasilkan dari

ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *price earning ratio (PER)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,545 (sig. > 0,05) yang berarti bahwa *price earning ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

lembar per sahamnya (EPS), sehingga besar atau kecilnya nilai *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tania dan Suharti (2020); Putra, Mendra, dan Saitri (2021) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh X₃ Terhadap Y

Variabel *Price to Book Value* menunjukkan hasil analisis statistik yang berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti H₃ dapat diterima. Saham yang memiliki PBV tinggi tidak bisa mengidentifikasi bahwa harga sahamnya bernilai tinggi, karena bisa jadi perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania dan Suharti (2020); Ardiyanto, Wahdi, Santoso (2020) yang menyatakan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 6. Definisi Operasional untuk Variabel

Variabel	Definisi Variabel
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Menurut Dr.Kasmir (2017) <i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Jadi menurut saya, DER adalah rasio keuangan yang digunakan para investor untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan.
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Menurut Hery (2017) <i>Price Earning Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Lawrence (2012) PER biasanya digunakan untuk mengukur nilai saham pemilik. <i>Price Earning Ratio</i> digunakan untuk mengukur berapa jumlah yang harus dibayar untuk setiap pendapatan yang diterima perusahaan. Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah PER merupakan rasio untuk membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham guna mengukur jumlah yang harus dibayar perusahaan.
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	menurut Rivai, (2013) <i>Price to Book Value (PBV)</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham undervalued atau overvalued. Suatu saham disebut undervalued bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan overvalued jika harga saham melebihi nilai buku. Peneliti berkesimpulan PBV merupakan rasio untuk mengukur saham undervalued atau overvalued.

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal menjelaskan bahwa tinggi atau rendah nilai DER tidak menunjukkan pengaruh naik atau turun harga saham.
2. *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidaklah menggunakan PER sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor berinvestasi tidaklah melihat laba perusahaan yang dihasilkan dari lembar per sahamnya (EPS), sehingga besar atau kecilnya nilai *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan,

3. *Price to Book Value (PBV)*

memiliki pengaruh terhadap harga saham. Saham yang memiliki PBV tinggi tidak bisa mengidentifikasi bahwa harga sahamnya bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. W., Ramli, A., Fakultas Ekonomi, A., & Bisnis, D. (2023). BBKA (24,507 percent), CPIN (6,96 percent), HOKI (5,434 percent), INDF (15,701 percent), KLBF (12,873 percent), MIKA (14,866 percent), PTBA (3,627 percent), TBIG (0,158 percent). *Tlkm*, 07(01), 814.
- Arnika, E. (2021). *Tesis Analisis Laporan Keuangan Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) untuk Menentukan Keputusan Investasi*.
- Badan, B., Kinerja, D. A. N., Idx, P., Ekonomi, F., & Syiah, U. (2023). *Biaya badan dan kinerja perusahaan idx* 30. 10(2), 175–192.

- Effect, T., Growth, S., & Structure, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Size , Growth Sales , Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. 05(2), 191–197.
- Febrianti Rahayu, M., & Afifudin. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(09), 13–24.
- Gunaasih, S. A. P. P. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 106–113.
- Gunawan, B., & Budileksmana, A. (2003). Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portfolio Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(2), 63–76.
- Handi, H., Rahmatika, D. N., & Fanani, B. (2022). Understanding Earnings Response Coefficient from Growth Opportunities, Earnings Persistence, and Intellectual Capital; Empirical Study from IDX-30 Indexed Companies. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development (ICONS 2021)*, 629(Icons 2021), 127–134. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220101.020>
- Hanie, U. P. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95–102.
- Ikhsan, M., & Fahruri, A. (2021). Analisa Price to Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 46–52. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.442>
- Ikhsan, N. M., & Dermawan, Y. R. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2013-2017. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i1.72>
- Jiwandono. (2014). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Go Public Di Indeks Kompas 100 . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2, 783–794. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10170-Article Text-13293-1-10-20141230.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10170-Article%20Text-13293-1-10-20141230.pdf)
- Ketut Sinta Trisnadewi. (2023). Analisis Studi Peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina terhadap Harga Saham IDX 80 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1427>
- KSEI. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia Februari 2021. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, April, 1–6. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2021.pdf
- Onoyi, N. J., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt to

- Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (Jmob)*, 1(4), 637–647. <https://doi.org/10.33373/jmob.v1i4.3435>
- Per, P., Pbv, D. A. N., & Harga, T. (2023). *STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2018 - 2022*.
- Price, D. A. N., Book, T. O., Terhadap, V., & Saham, H. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rizaputri, A. D. (2016). Analisis Fundamental (Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas, Ratio Pasar) Terhadap Harga Saham dalam Menarik Inverstor pada PT Aneka Tambang (ANTM) Tahun Periode 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- STEI INDONESIA. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Stella. (2009). Pengaruh Price To Earnings Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Asset Dan Price To Book Value Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 97–106. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/172>
- Sudardja, C., Makasenda, S., & Kim, S. S. (2022). Kinerja Sektor Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Selama Krisis Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 396–413.
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

- Harga Saham Perusahaan.
Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11(1), 21–40.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Uniana, R., Muhamad Ramdan, A., & Jhoansyah, D. (2023). Analisis Suasana Kafe Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Kafe Berbasis Hotel. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 1–13.
<https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2573>
- Vikki, J., Pengaruh, S., Modal, S., Asing, K., Modal, P. S., & Asing, K. (2022). *Investasi Asing Dan Nilai Perusahaan Skripsi*.
- Zaki, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Price Book Value disaat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum di Indonesia. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 80.
<https://doi.org/10.32503/jmk.v8i1.3158>